

Pelatihan Tajhizul Mayit Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama pada NNB Simarloting

Tajhizul Mayit Training as a Form of Implementing Religious Knowledge at NNB Simarloting

Mhd Sholihin Martua Lubis¹, Marni Marni², Nur Annisa³, Nur Fadilah⁴, Nur Hidayah⁵, Robiyatul Adawiyah⁶, Sulaiman Sulaiman⁷, Sholathiah Lubis⁸, Siti Banun⁹

¹⁻⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: Muhammadsholihinmartualubis@gmail.com¹, marninasution39@gmail.com², nur939727@gmail.com³, nurfadilah092002@gmail.com⁴, dayahnur900@gmail.com⁵, adawiyah2001@gmail.com⁶, nstsulaiman916@gmail.com⁷, f4704816@gmail.com⁸, banunusiti272@gmail.com⁹

Article History:

Received: 30 Desember 2023

Accepted: 24 Januari 2024

Published: 28 Februari 2024

Keywords: Training, Tajhizul mayyit, Religious Science.

Abstract: In this community service activity, researchers provide assistance on important issues related to human relationships with other humans, namely the issue of tajhizul deceased (care of corpses). Islam pays very serious attention to this issue, so this is one of the obligations that must be fulfilled by humanity, especially Muslims. This service work aims to 1). Providing to equip Naposo Nauli Bulung in Sampuran Simarloting Village with tajhizul mayit skills, 2). train Naposo Nauli Bulung so they can implement and develop religious knowledge. Meanwhile, the benefits that will result from this training are 1). Improving the skills of the Naposo Nauli Bulung in handling corpses properly and correctly in accordance with the teachings of Islamic law, so that if one day they are needed they are ready to use them. 2). Increase in skilled personnel in handling corpses. 3). Increased skills of the Modins in handling corpses. Naposo Nauli Bulung has been able to implement and practice methods of handling corpses properly and correctly in accordance with the provisions of Islamic law. The research method in this activity is the Participatory Action Research (PAR) method. Apart from the PAR method, we also conducted observations and interviews. From the assistance in the implementation of tajhizul corpse training which was carried out in Sampuran Simarloting village with the training target, Nauli Bulung naposos have been able to practice how to handle corpses properly and correctly in accordance with the provisions of Islamic law.

Abstrak

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peneliti melakukan pendampingan tentang masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, yakni masalah tajhizul mayit (perawatan jenazah). Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Karya pengabdian ini bertujuan untuk 1). Memberi membekali para Naposo Nauli Bulung di Desa Sampuran Simarloting dengan keterampilan tajhizul mayit, 2). melatih para Naposo Nauli Bulung agar dapat mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu agama. Sedangkan manfaat yang akan dihasilkan dalam pealtihan ini adalah 1). Meningkatkan keterampilan para Naposo Nauli Bulung dalam mengurus jenazah secara baik dan benar yang sesuai dengan ajaran syariat islam, sehingga jika suatu saat dibutuhkan mereka siap pakai, . 2). Bertambahnya tenaga yang terampil dalam mengurus jenazah. 3). Meningkatnya keterampilan para Modin dalam mengurus jenazah. Naposo Nauli Bulung telah mampu mengimplementasikan dan mempraktekkan cara pengurusan jenazah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Metode penelitian dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Selain metode PAR kami juga melakukan observasi dan wawancara. Dari pendampingan pelaksanaan pelatihan tajhizul mayit yang dilaksanakan di desa sampuran simarloting dengan target pelatihan para naposo nauli bulung telah mampu mempraktekkan cara pengurusan jenazah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

*Mhd Sholihin Martua Lubis, Muhammadsholihinmartualubis@gmail.com

Kata Kunci: Pelatihan, Tajhizul mayyit, Ilmu Agama.

PENDAHULUAN

Pemuda sebagai generasi penerus budaya, agama dan bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Dikatakan sebagai penerus budaya karena nantinya para mahasiswa diharapkan akan mampu meneruskan tradisi baik yang ada saat ini dan lebih jauh lagi memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negatif yang ada sekarang dan juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan

Praktik-Praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar. Naposo Nauli Bulung di Desa Sampuran Simarloting sebagai salah satu penerus bangsa dan agama diharapkan mampu menjadi “Insanul kaamil” yang bisa mengintegrasikan harapan-harapan dari masyarakat, baik dalam aspek keilmuan maupun aspek keagamaan mengingat karena sebagian besar dari Naposo Nauli Bulung di Desa Sampuran Simarloting berlatar belakang dari kalangan pesantren meskipun ada sebagian kecil berangkat dari kalangan non pesantren, hal ini tidak menjadi landasan untuk memilih dan memilah perjuangan di masyarakat kelak. Para Naposo Nauli Bulung yang berangkat dari kalangan non pesantren ini tetap bisa mendapatkan bekal keagamaan dengan mengikuti kegiatan pengajian, di setiap Malam Jum’at, para Naposo Nauli Bulung perlu mendapatkan bekal kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengimplementasikan, mengasah skill dan juga melatih mental sebelum berbaur dan berjuang di masyarakat. Dibutuhkan adanya kegiatan kemasyarakatan dalam aspek keagamaan agar siap pakai di masyarakat kelak salah satunya dengan pelatihan tajhizul mayyit, mengingat Perawatan terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun dalam kenyataannya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiasaan saja, atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil dan petunjuk secara benar. Hukum merawat jenazah sendiri adalah wajib kifayah artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah Swt. sedang bagi orang yang mengerjakannya, mendapat pahala yang banyak di sisi Allah Swt. Dalam pandangan masyarakat, orang yang bertugas menangani perawatan jenazah adalah petugas keagamaan setempat atau yang biasa disebut Modin. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan perawatan jenazah diserahkan kepada Modin. Masyarakat menganggap tidak perlu mengetahui cara merawat jenazah dari awal hingga selesai karena sudah ada petugasnya sendiri.

Sehingga jika suatu ketika terjadi musibah beberapa orang meninggal dunia dalam satu desa atau wilayah secara bersamaan, maka perawatan jenazah si mayat bisa dipastikan akan mengalami keterlambatan atau tidak bisa segera ditangani karena hanya mengandalkan petugas tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi, masyarakat perlu mengetahui cara merawat jenazah dengan benar sesuai tuntunan Sunnah.

Berangkat dari permasalahan diatas, kelompok KKN STAIN MADINA mendampingi para Naposo Nauli Bulung unuk belajar bersama seputar teori tentang tajhizul mayit, juga perlu adanya praktikum meskipun tidak dengan jenazah yang asli. Hal ini sangat dibutuhkan agar ketika sudah terjun dimasyarakat dan pada suatu masa ada salah satu masyarakat meninggal dunia dan bertepatan seseorang yang menjadi modin tidak ada dan dalam masyarakat tersebut tidak ada lagi yang bisa merawat jenazah tersebut, atau ada keluarga yang meninggal dunia, dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, para Naposo Nauli Bulung dapat mengimplementasikannya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan penelitian yang melibatkan seluruh pihak yang relevan untuk meneliti secara aktif bersama – sama tindakan yang ada saat ini (yang mereka alami sebagai masalah dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya). Lokasi dari kegiatan pengabdian kami adalah Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu SiHapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain metode PAR kami juga melakukan kegiatan observasi langsung untuk melihat permasalahan yang terjadi di desa Sampuran Simarloting dengan cara melakukan wawancara terdapat masyarakat dan beberapa anggota Naposo Nauli Bulung mengenai permasalahan tajhizul mayyit. Setelah Menemukan permasalahan tersebut kami menyusun program pengabdian untuk pelatihan tajhizul mayyit. Dalam pelatihan tajhizul mayyit ini dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan praktek langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada naposo Nauli Bulung “Pendampingan Pelatihan Tajhizul Mayit di Desa Sampuran Simarloting Naposo Nauli Bulung”. Pendampingan ini berupa kegiatan pelatihan dalam merawat jenazah, yang dimulai dari tutor menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam merawat jenazah yang sesuai dengan ajaran syariat islam dengan merujuk pada literature fiqih ala ulama’ salaf yang kemudian dilanjutkan dengan praktik memandikan mayit, mengkafani mayyit hingga posisi mayit dalam kubur.

Munculnya kegiatan pelatihan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan juga dengan koordinasi dan konfirmasi terhadap masyarakat di desa sampuran simarloting . Sebelum mengambil keputusan akan mengangkat kegiatan ini yang bertujuan untuk membekali para Naposo Nauli Bulung ketika esok hari terjun langsung di masyarakat kelak. Peneliti dengan pihak terkait melakukan diskusi beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati bahwasannya akan diadakan kegiatan yang bertujuan agar Naposo Nauli Bulung tidak hanya sebagai *Pagar Ni Huta*, namun juga memiliki skill dan talenta dalam pengimplementasian ilmu agamanya yang dikemas dalam kegiatan pelatihan perawatan jenazah atau yang disebut juga dengan tajhizul mayyit ini. Sebelum penentuan kegiatan ini, di minggu pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kelompok KKN STAIN MADINA melakukan konfirmasi bahwsanya akan melakukan pengabdian dalam lingkungan masyarakat terkhusus kepada Naposo Nauli Bulung.

Setelah melakukan persetujuan, kemudian melakukan perencanaan. Dalam perencanaan ini kegiatan tajhizul mayit akan dilaksanakan malam jum’at karena tepat pada malam tersebut naposo nauli bulung malaksanakan kegiatan pengajian Rutin. Materi awal yang kami sajikan adalah keterangan tentang tajhizul mayit, kemudian dilanjutkan dengan tata cara merawat mayit yang dimulai dengan tata cara mengkafani hingga mengkubur mayit. Pada saat keterangan diberikan kepada naposo nauli bulung , terlihat antusias dari para naposo nauli bulung lumayan baik. Buktinyata dari pelatihan ini adalah kesungguh-sungguhan para naposo nauli bulung dalam mendengar dan memahami materi. Setelah sesi penyampaian usai, dilanjutkan dengan sesi praktikum pelatihan tajhizul mayit. Praktik ini langsung melibatkan naposo nauli bulung yang dimulai dengan tahap memandikan mayit yang diambil dari tiga peserta untuk memangku mayit dan satu peserta yang berperan sebagai mayit. Hal ini dilakukan agar supaya para peserta mengetahui posisi dari mayit ketika dimandikan secara langsung meskipun bukan dari mayit asli.

Praktik ini dilakukan semaksimal mungkin yang tetap merujuk pada teori yang diberikan pelatih pada sesi pertama. Dengan adanya praktik langsung ini, naposo nauli bulung jadi lebih faham cara memandikan mayit dan posisi mayit. Terbukti ketika memangku mayit, salah satu pemuda dalam memangku posisi kepala dan pinggul mayit. dengan adanya praktik langsung ini peserta menjadi tahu posisi yang benar dalam memangku kepala dan pinggul mayit, Selanjutnya ketika membersihkan perut mayit, peserta jadi tahu bagaimana mengangkat badan mayit.

PENUTUP

Kesimpulan

Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses pendidikan, dan pelatihan keterampilan dan keagamaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari pendampingan pelaksanaan pelatihan tajhizul mayit yang dilaksanakan di desa sampuran simarloting dengan target pelatihan para naposo nauli bulung telah mampu mempraktekkan cara pengurusan jenazah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keaktifan dan antusias naposo nauli bulung. Dalam pendampingan ini juga terjalin kerjasama yang baik antara kelompok KKN STAIN MADINA dengan Naposo nauli Bulung (NNB).

Saran

Semoga dengan pelatihan ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kita dibidang ilmu agama mengenai tajhizul mayit khususnya NNB Sampuran Simarloting. Dan juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Modul Participatory Action Reseach (PAR) (STAIN MANDAILING NATAL: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)).

Rasyid Sulaiman, 2011, Fikih Islam, (Bandung: sinar baru algensido)

Sabiq Sayyid, 2013, Fikih Sunnah 2, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang)

Grafika Duta, 2012, Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah, (Semarang: Pustaka Nuun).

Ms Kusen, 2011, Panduan Tata Cara Penyelenggaraan Fardhu Kifayah, (Riau : Depag)

Lampiran Foto Kegiatan

